

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada uraian bab-bab sebelumnya, peneliti membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode mudzakaroh adalah suatu cara yang dipergunakan para santri dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mengadakan suatu pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas persoalan-persoalan yang bersifat keagamaan. Dalam metode ini seluruh santri dibagi menjadi berkelompok-kelompok, yang dipimpin oleh santri yang paling senior yang sudah ditunjuk oleh ustadz dan ustadzah. Tugas pemimpin mudzakaroh adalah menyampaikan materi yang sedang dipelajari dan membangun motivasi dan keakraban santri dalam kelompok.
2. Turunnya motivasi berprestasi santri dalam kegiatan mudzakaroh disebabkan karena adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah masalah-masalah yang berasal dari dalam diri, seperti hambatan dalam kesehatan, kecerdasan atau intelegensi, dan kurangnya minat dan motivasi. Sedangkan hambatan yang berasal dari luar (eksternal) yaitu hambatan yang muncul dari lingkungan keluarga, lingkungan pondok pesantren itu sendiri seperti masalah antar teman.
3. Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dipilih dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada

kegiatan belajar santri, agar santri mampu meningkatkan motivasi dan prestasi santri serta menghapus ide-ide irasional yang ada dalam diri mereka (ST, LK, NH, FH, dan AF). Adapun pelaksanaannya melalui empat tahap. Pertama, tahap pendekatan. Kedua, peralihan pola pikir. Ketiga, pembentukan perilaku. Keempat, pengakhiran dan pemberian motivasi terhadap responden. Hasil penerapan REBT terhadap responden, perlahan mulai menunjukkan hasil yang baik dan signifikan dimana responden mampu membangun rasa percaya diri, meningkatnya motivasi belajar dengan aktif mengikuti kegiatan pesantren, seperti mudzakah dan menghafal, mulai berbaur dengan lingkungan pesantren, serta sudah berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan penjelasan dan analisis dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran diantaranya :

1. Kepada Pondok Pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang Banten, untuk bekerjasama dengan wali santri dalam membimbing dan mengarahkan santri. Memberikan pengertian kepada santri dari masalah yang sedang dihadapi, karena tidak sepenuhnya kesalahan tersebut berawal dari dirinya sendiri. Lebih adanya pendekatan dengan santri, agar santri merasa diperhatikan bukan hanya kesalahannya, namun juga kegiatan-kegiatannya di pesantren.

2. Kepada pengurus pendidikan, agar lebih memperhatikan santri yang jarang mengikuti mudzakaroh, membimbing dan mengarahkan saat santri merasa jenuh menghafal, dan membantu santri saat mengalami kesulitan memahami pelajaran di pesantren.
3. Kepada supervisor setiap daar dan bina, agar memperhatikan santri-santri dalam berinteraksi satu sama lain, membantunya saat merasa kesulitan, dan bekerjasama dengan pengurus pondok pesantren At-Thahiriyah bila terdapat santri yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.